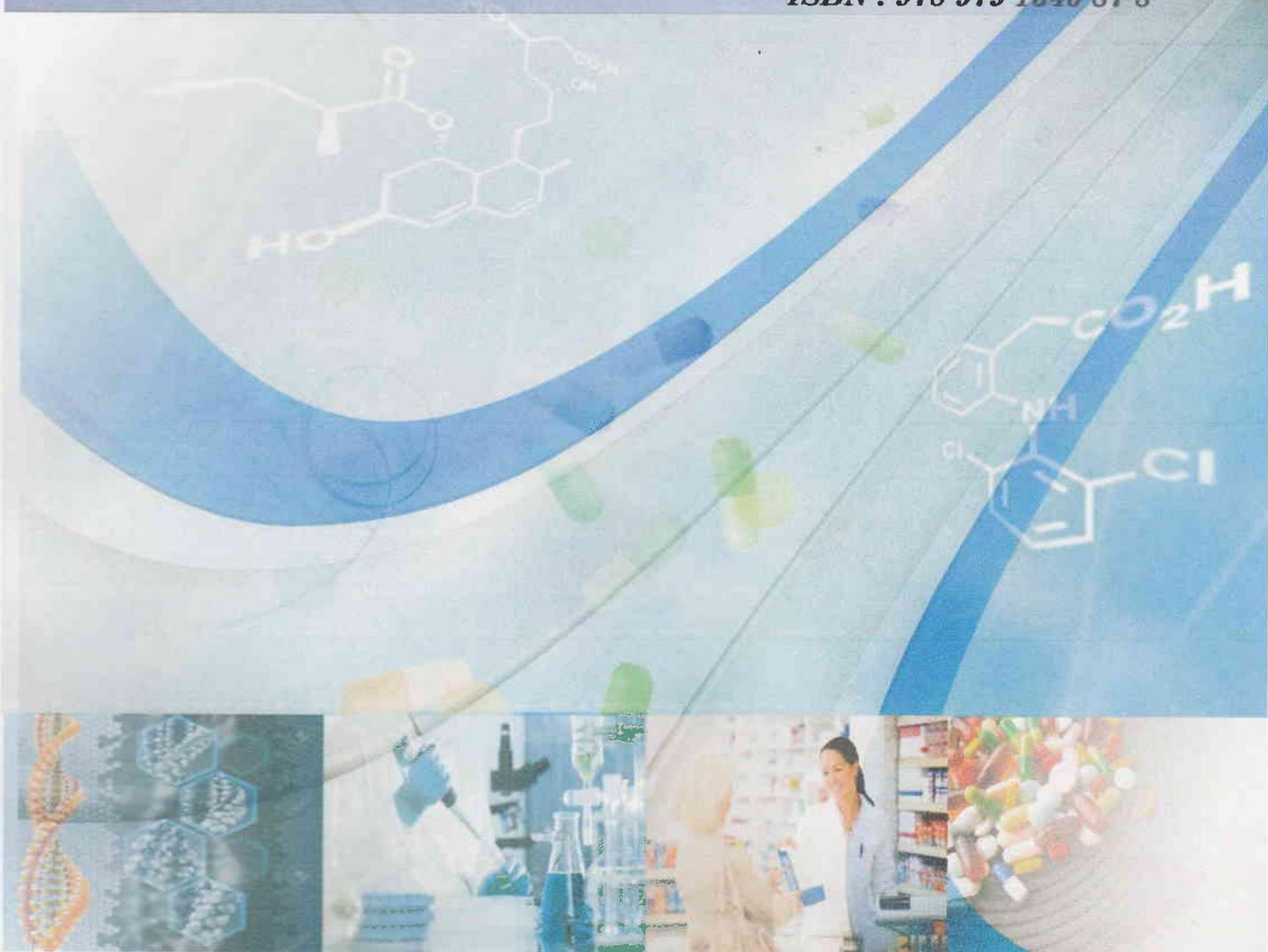


ISBN : 978 979 1340 87 8



PROSIDING

Gorontalo, 28 November 2015

SEMINAR NASIONAL FARMASI

**APLIKASI ILMU KEFARMASIAN DALAM
ERA GLOBALISASI**



**JURUSAN FARMASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Penerbit UNG Press (Anggota IKAPI)

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL FARMASI 2015
APLIKASI ILMU KEFARMASIAN DALAM
ERA GLOBALISASI

Tim Editor : Dr. Widysusanti Abdul Kadir, M.Si., Apt
Dr. Teti S Tuloli, M.Si., Apt
Robert Tungadi, S.Si., M.Si., Apt
Endah Nurrohwinata Djuwarno., M.Sc., Apt
Muhammad Taupik., M.Sc



JURUSAN FARMASI FOK, Kampus III Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Aryo Katili, Kota Gorontalo
Telp : 0435 - 821 698
Website : <http://www.farmasi.ung.org>, email : semfa@farmasiung.org

Penerbit UNG Press (Anggota IKAPI)

KATA PENGANTAR

Pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini, turut berkontribusi besar terhadap perkembangan dunia farmasi. Bidang farmasi berada dalam lingkup dunia kesehatan yang berkaitan erat dengan produk dan pelayanan untuk kesehatan. Dalam sejarahnya, pendidikan tinggi farmasi di Indonesia dibentuk untuk menghasilkan sumber daya manusia dalam bidang kefarmasian. Apoteker merupakan salah satu produk dari bidang pendidikan farmasi yang dipersiapkan untuk meregulasi dan mengembangkan apotek-apotek.

Perkembangan ilmu kefarmasian mengakibatkan peran apoteker atau dikenal pula dengan sebutan farmasis lebih fleksibel dan semakin luas. Apotek, rumah sakit, lembaga pemerintahan, perguruan tinggi, lembaga penelitian, laboratorium pengujian mutu, laboratorium klinis, laboratorium forensik, berbagai jenis industri meliputi industri obat, kosmetik-kosmesetikal, jamu, obat herbal, fitofarmaka, nutrasetikal, *health food*, obat veteriner dan industri vaksin, lembaga informasi obat serta badan asuransi kesehatan adalah tempat-tempat untuk farmasis melaksanakan pengabdian profesi kefarmasian.

Seminar merupakan upaya kontribusi perguruan tinggi sebagai kompoenen strategis bangsa dalam menciptakan produk-produk unggul dalam bidang sumber daya manusia. Memberikan sumbangsih dalam bidang riset yang berlandaskan nilai-nilai kreativitas, inovasi dan ramah lingkungan, dengan harapan menjadi solusi-solusi permasalahan bangsa saat ini terkhusus dalam bidang kesehatan. Oleh sebab itu, Farmasi Universitas Negeri Gorontalo berinisiatif menyelenggarakan Seminar Nasional Farmasi dengan Tema : Aplikasi Ilmu Kefarmasian Dalam Era Globalisasi

Prosiding ini dipersiapkan sebagai pustaka dari seminar nasional farmasi tersebut. Menampilkan hasil-hasil penelitian, ide dan pemikiran akademisi-akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Akhir kata kami menyampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan prosiding ini terdapat suatu hal yang tidak berkenan di hati pembaca. Terima kasih atas perhatiannya , Akhirulkalam.

Wassalamualaikum, wr, wb...
Gorontalo, November 2015

Tim Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
KOMITE ILMIAH	vii
BAGIAN I PERSENTASE ORAL	
Development Of <i>Moringa Oleifera</i> Leaves Extract As Antianemia: Preclinical And Clinical Studies oleh Abdul Mun'im	1
Karakterisasi Resistensi Akibat Pompa Effluks Aktif Pada Isolat <i>Salmonella Enterica Serovar Typhi</i> oleh Wahyu Hendrarti	6
Standardisasi Ekstrak Etanolik Kangkung Darat (<i>Ipomoea Reptans</i> Poir) Berdasarkan Pada Parameter Spesifik Dan Nonspesifik oleh Endah Nurrohwiata Djuwarno	14
Pengaruh Penerapan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Status Gizi Balita (Suatu Studi Di Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo oleh Sunarto Kadir	21
Model Of Risk Behavior Aids Among The Adolescent In Gorontalo Oleh Irwan	
Hubungan Konseling Kb Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Menjadi Akseptor Kb Di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo oleh Zuhriana K Yusuf	27
Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Spo <i>Informed Consent</i> Di Rsud M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo oleh Sylva Floran Ninta Tarigan	34
Pemahaman Mahasiswa Politeknik Kesehatan Gorontalo Terhadap Obat Generik oleh Zulfiayu	42
Studi Pengelolaan Obat Psikotropika Di Apotek Kota Gorontalo oleh Windarti Yalida	47
Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Campak Di Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo oleh Nanang Roswinta Paramata	56

Pengaruh senam diabetes terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien dengan dm tipe ii di wilayah kerja puskesmas global kec. Limboto kab. Gorontalo oleh Siti Rahma.....	64
Perbandingan Efektivitas Pemberian Minuman Kunyit Asam Dan Minuman Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Siswi Di Sma Negeri 3 Gorontalo Utara oleh Vivien Novarina A. Kasim.....	73
Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Pneumonia</i> Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo oleh Lia Amalia	80
Efek Spermatogenesis Dan Aprodisiaka Ekstrak Batang Kayu Kuning (<i>Arcangelisia Flava, (L) Merr</i>) Asal Gorontalo oleh hamsidar Hasan	90
Perbandingan Efektivitas Penggunaan Seftriakson (Generik) Dan Cefxon (<i>Branded</i>) Terhadap Demam Tifoid Pada Anak Di Rumah Sakit Islam Gorontalo oleh Madania.....	97
<i>Gap Analysis</i> Pada Pelayanan Resep Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Gorontalo oleh Teti S. Tuloli.....	111
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo oleh dr. Edwina R. Monayo....	121
Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Manggis Kuning (<i>Garcania Dulcis</i>) Terhadap Bakteri oleh Moh. Adam Mustapa.....	130
Analisis Jabatan Dan Implikasinya Terhadap Rekrutmen, Seleksi, Penempatan Dan Promosi Pegawai Jabatan Struktural Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo oleh Paulus pangalo	134
Kualitas Air Sumur Gali Di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kecamatan Sirimau Kota Ambon oleh Rahwan Ahmad	
Profil Pengetahuan Dokter Intership Tentang Jenis Tablet Berkaitan Dengan Pemberiannya Dalam Resep Racikan Di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto oleh Hidayat Ahmad.....	146
LC ₅₀ dan LD ₅₀ Ekstrak Metanol Teripang Laut (<i>Holothuria scabra</i>) menggunakan Metode <i>Brine Shrimp Lethality Test</i> oleh Widysusanti Abdulkadir	156
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo oleh Juwita Suma	162
Ilmu dan Etika Farmasi di Era Globalisasi oleh Dewi Rahmawati Moo.....	171

Pengembangan Formulasi Dan Karakterisasi Serbuk Ikan Gabus Dalam Bentuk Sediaan Oral <i>Double Emulsion</i> oleh Robert Tungadi.....	178
Kajian Resep Obat Psikotropika Di Apotek Gorontalo oleh Nur Rasdianah	187
Pengaruh Amilum Sagu (Metroxylon Sagu) Pregelatinasi Terhadap Sifat Fisik Tablet Ketokonazole Oleh Nur ain Thomas	201

BAGIAN II POSTER

Evaluasi Kepatuhan Berobat pada Pasien Rawat Jalan Tuberkulosis Paru di RSUD. Dr. M.M. Dunda Limboto. Roslinda Dali, Widysusanti Abdulkadir, Teti Sutriyati Tuloli	208
Formulasi dan Uji Efektivitas Sediaan <i>Lotion</i> Sari Buah Pepaya (<i>Carica papaya,L</i>) sebagai <i>Antiacne</i> . Irmawati Abdullah, Robert Tungadi, Mohammad Adam Mustapa.....	209
Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nilam (<i>Pogostemon cablin Benth</i>) Terhadap Bakteri <i>S. Aureus</i> dan <i>E.coli</i> . Hastati Mile, Dian Saraswati, Mohammad Adam Mustapa	210
Tinjauan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD. Toto Kabila. Merry Teddi, Teti Sutriyati Tuloli, Madania.....	211
Perbedaan Penyimpanan Obat di Puskesmas Wongkaditi dan Sipatana Kota Gorontalo. Edi Gusmayanto, Herlina Yusuf, Madania	212
Uji Efek Antioksidan Ekstrak Batang Kayu Kuning (<i>Archangelisia flava</i>) dengan menggunakan metode DPPH. Fajrianti Van Gobel, Ishak Isa, Dewi Rahmawaty Moo	213
Analisis Kadar Akrilamida Pada Produk Roti Kering Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) Fase Balik. Rafika Wulandari, Ishak Isa, Dewi Rahmawaty Moo.....	214
Profil Pengobatan Penyakit Hipertensi di Puskesmas Global Batudaa Kabupaten Gorontalo Tahun 2014. Rahmawaty, Teti Sutriyati Tuloli, Nur Ain Thomas.....	215
Analisis Akrilamida Dalam Minyak Goreng Bekas Pakai Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Malinda M, Ishak Isa, Dewi Rahmawaty Moo	216

Formulasi dan Uji Efektivitas Sediaan <i>Lotion</i> Ekstrak Herba Kemangi (<i>Ocimum basilicum L</i>) Sebagai <i>Repellent</i> Nyamuk. Sicilia V. Ponto, Robert Tungadi, Mohammad Adam Mustapa.....	217
Formulasi dan Uji Efektivitas Salep Ekstrak Etanol Daun Serikaya (<i>Annona squimosa L</i>) Terhadap Luka Terbuka Pada kelinci Merry Meliangan Lanti , Robert Tungadi, Widysusanti Abdulkadir.....	218
Formulasi dan Uji Kestabilan Sediaan Pasta Gigi dari Ekstrak Daun Sirsak (<i>Annona Muricata L</i>) Sebagai Antibakteri. Miranda Mile, Robert Tungadi, Mohammad Adam Mustapa	219
Formulasi dan Uji efektivitas Gel Ekstrak Daun Jambu Biji Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Kelinci Jantan. Nurhidayah Saleh, Robert Tungadi, Mohammad Adam Mustapa.....	220
Formulasi dan Uji Efektivitas Sediaan Gel Sari Buah Tomat (<i>Solanum lycopersicum L</i>) Terhadap <i>P. Acne</i> . Wayansari S. Putri, Robert Tungadi, Mohammad Adam Mustapa	221
Uji Efek Pemberian Ekstrak Kulit Terong Ungu (<i>Solanum melongena</i>) Terhadap Penurunan Kadar Koleterol Total Pada Kelinci Jantan. Erwina Abbas, Widysusanti Abdulkadir, Mohammad Adam Mustapa	222
Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Kelor (<i>Moringa Olcifera</i>) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total Pada Kelinci Yang Diinduksi Pakan Lemak.Erviana, Widysusanti Abdulkadir, Robert Tungadi	223
Efek Pemberian Ekstrak Etanol Buah Pare (<i>Momordica Charantia</i>) Pada Penurunan Kolesterol Kelinci Jantan (<i>Oryctolagus Cuniculus</i>). Melviana Humalangi, Dr. Widysusanti Abdulkadir, M.Si., Apt, Hamsidar Hasan, S.Si., M.Si., Apt.....	224

KOMITE ILMIAH

Prof. Dr. Daryono Hadi Tjahyono, M.Sc (Kimia Medisina, ITB Bandung)
Prof. Dr. Zulies Ikawati, Apt (Farmasi Klinik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Prof. Dr. Elly Wahyudin, DEA, APT (Farmakokinetika, Universitas Hasanuddin, Makassar)
Dr. Widysusanti Abdul Kadir, M.Si, Apt (Farmakologi, Universitas Negeri Gorontalo)
Dr. Teti S Tuloli, M.Si, Apt (Farmasi Komunitas, Universitas Negeri Gorontalo)
Robert Tungadi, S.Si, M.Si, Apt (Teknologi Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo)

KONTAK DAN WEBSITE

JURUSAN FARMASI FOK, Kampus III Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Aryo Katili, Kota Gorontalo

Telp : 0435 - 821 698

Website : <http://www.farmasi.ung.org>, email : semfa@farmasiung.org

PENGARUH PENERAPAN PERILAKU KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI) DENGAN STATUS GIZI BALITA

(Suatu Studi di Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman
Kabupaten Boalemo)

Sunarto Kadir¹ Sintiya Pakaya²

¹ Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
email, sunarto.kadir@yahoo.co.id

² Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
email, Sintiyapakaya93@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan program KADARZI di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo tahun 2014 masih rendah, bila dibandingkan dengan target 70% yaitu 60,25%, prevalensi gizi buruk meningkat menjadi 6,7%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan perilaku KADARZI dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berlian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan perilaku KADARZI dengan status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berlian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Berlian. Desain penelitian survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita usia 12-59 bulan sebanyak 388 balita, dengan jumlah sampel 197 balita. Instrumen penelitian adalah mikrotua, timbangan dacin, iodina test dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi-Square*).

Hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan perilaku KADARZI dengan status gizi balita. Disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan status gizi keluarga, maka harus mempertahankan dan meningkatkan penerapan perilaku keluarga sadar gizi

Kata Kunci: Perilaku, KADARZI, Status gizi, Balita

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Gizi buruk tidak hanya meningkatkan angka kesakitan dan kematian, tetapi juga menurunkan produktivitas, menghambat sel-sel pertumbuhan otak yang mengakibatkan kebodohan

dan keterbelakangan. Terdapat kaitan yang sangat erat antara tingkat keadaan gizi dengan konsumsi makanan. Tingkat keadaan gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan gizi terpenuhi, namun demikian perlu diketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam satu masa bukan saja ditentukan oleh

konsumsi gizi pada masa yang telah lampau bahkan jauh sebelum masa itu. Ini berarti gizi masa anak-anak memberi andil terhadap status gizi masa dewasa.

Status gizi balita adalah status kesehatan balita yang di hasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi. Status gizi dapat diukur melalui pengukuran berat badan, panjang badan atau tinggi badan, lingkaran lengan dan tebal lengan di bawah kulit. Penilaian status gizi dapat menggunakan Antropometri (Supariasa, 2014).

Berdasarkan Hasil Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi balita gizi buruk dan kurang secara nasional sebesar 5,7% dan 13,94%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2010 dengan prevalensi balita gizi buruk dan kurang sebesar 4,9% dan 13,0%.

Provinsi Gorontalo berada di urutan ke 18 diantara 20 Provinsi di Indonesia, dengan angka prevalensi pendek (*stunting*) menurut Provinsi dan nasional yaitu sebesar 25,0% (KEMENKES RI, 2013). Persentase Balita dengan Gizi Kurang Provinsi Gorontalo Tahun 2011 mencapai 6,7%, Kabupaten Boalemo menempati urutan kedua setelah Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 7,24% (DIKES Provinsi Gorontalo, 2011).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2011, pemberian ASI eksklusif pada bayi ditahun 2010 tidak mengalami perubahan, ditahun 2011 yaitu 23,2%, angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan target nasional yang harus mencapai 80%. Total cakupan pemberian kapsul vitamin A

pada bayi sebesar 64,4%, Kabupaten/Kota diantaranya mencapai >50% dan 2 Kabupaten <50%.

Kasus gizi yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo berdasarkan indikator berat badan per umur yang berada pada kelompok gizi kurang pada tahun 2013 adalah sebesar 17%, sedangkan bayi/balita yang berada pada kelompok gizi buruk pada tahun 2013 sebesar 5,2%. Pada tahun 2014 angka gizi kurang menurun menjadi 10,6%, namun angka gizi buruk meningkat menjadi 6,7%. Hal ini tentunya menjadi masalah serius yang perlu dilakukan intervensi agar angka gizi buruk maupun gizi kurang bisa menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan perilaku KADARZI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Berlian pada bulan April sampai Juni 2015. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Variabel dependen adalah status gizi anak balita dan variabel independen adalah penerapan perilaku KADARZI. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita usia 12-59 bulan sebanyak 388 balita, dengan jumlah sampel 197 balita yang ditimbang pada selang bulan Agustus 2014 sampai Februari 2015 yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten

Boalemo. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua/wali dari balita usia 12-59 bulan yang ditimbang pada selang bulan Agustus 2014 sampai Februari 2015 yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo sebanyak 197 responden penelitian. Instrumen penelitian adalah mikrotua, timbangan dacin, iodina test dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi-Square*)

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur

Umur (Bulan)	Jumlah	
	n	%
12-23	64	32,5
24-35	56	28,4
36-47	57	28,9
48-59	20	10,2
Jumlah	197	100,0

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa kelompok sampel sebagian besar pada umur 12-23 bulan yakni sebanyak 64 balita

untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan perilaku KADARZI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian didapatkan karakteristik umum sampel dan responden penelitian yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

(32,5%) dan yang paling sedikit pada umur 48-59 bulan yakni sebanyak 20 orang (10,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	n	%
Buruh	5	2,5
Petani	1	0,5
Pedagang	3	1,5
Wiraswasta	1	0,5
PNS	6	3,0
URT	181	91,9
Jumlah	197	100,0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. Hasil pengaruh Penerapan Perilaku KADARZI dengan Status Gizi Balita

Perilaku KADARZI	Status Gizi Balita						Nilai <i>p</i>
	Normal		Tidak Normal		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	136	69,0	7	3,6	143	72,6	0,000
Belum Baik	40	20,3	14	7,1	54	27,4	
Jumlah	176	89,3	21	10,7	197	100,0	

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 143 responden yang tingkat penerapan KADARZInya baik, terdapat 136 (69,0%) balita yang status gizinya normal, selanjutnya 7 (3,6%) balita yang status gizinya tidak normal, sedangkan dari 54 responden yang tingkat penerapan keluarga sadar gizinya belum baik, terdapat 40 (20,3%) balita yang status gizinya normal, selanjutnya terdapat 14 (7,1) balita yang status gizinya tidak normal.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dan dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh *p-value* = 0,000, lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan perilaku keluarga sadar gizi dengan status gizi balita.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah URT yaitu sebanyak 181 orang (91,9%), sedangkan yang paling sedikit memiliki pekerjaan wiraswasta dan petani adalah sebanyak 1 orang (0,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu balita yang berperilaku KADARZI di wilayah kerja Puskesmas Berlian, lebih banyak ibu balita yang berperilaku KADARZI baik sebesar 72,6%. Berdasarkan proporsi tersebut diketahui ibu balita yang berperilaku

KADARZI baik lebih banyak bila dibandingkan ibu balita yang berperilaku KADARZI belum baik, meskipun perbedaan proporsinya tidak terlalu besar. Bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan yaitu 70 %, maka proporsi ibu yang berperilaku KADARZI baik di wilayah kerja Puskesmas Berlian sudah cukup baik. Pencapaian ini sangat didukung oleh perilaku ibu, selain itu partisipasi petugas kesehatan puskesmas dan para kader kesehatan juga turut berpengaruh. Status pekerjaan merupakan salah satu faktor penentu perilaku KADARZI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian adalah sebagai URT yaitu sebesar 91,9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku KADARZI adalah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2010) bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku KADARZI pada keluarga balita di Kelurahan Karang Panimbal tahun 2010 adalah pendapatan keluarga

Dari hasil penelitian, didapatkan 10,7% balita tidak normal, dimana kategori tidak normal ini termasuk diantaranya sangat kurus, kurus dan gemuk. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2011) persentase balita gizi kurang, Kabupaten

Boalemo menempati urutan kedua setelah Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 7,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi balita dalam kategori tidak normal di wilayah Puskesmas Berlian masih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2013) yang menyatakan bahwa pemberian ASI berhubungan secara positif signifikan dengan status gizi balita usia 6-24 bulan. Selain itu, Pengetahuan gizi ibu dan pola asuh ibu juga mempengaruhi status gizi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan pola asuh ibu terhadap status gizi balita. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rapar (2014) bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.

Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keluarga sadar gizi dengan status gizi balita, diperoleh *p-value* dengan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak ibu yang menerapkan perilaku KADARZI dengan baik maka semakin baik pula status gizi balitanya. Oleh karena itu, status gizi balita yang rendah salah satunya dapat disebabkan oleh ibu, yang mengurus dan merawat anaknya, tidak memiliki perilaku KADARZI yang baik. Perilaku kesehatan merupakan tindakan-tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya misalnya keberhasilan keluarga dalam mencapai KADARZI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2009) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dan status

gizi balita. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octaviani (2012) yang menyatakan ada hubungan antara perilaku KADARZI dengan status gizi balita namun tidak ditemukan hubungan pengetahuan ibu tentang KADARZI dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang menerapkan perilaku KADARZI baik memiliki terdapat 136 balita yang tergolong dalam status gizi normal, sedangkan 7 balita tergolong dalam kategori tidak normal. Hal ini menunjukkan status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan perilaku KADARZI, dari hasil wawancara dengan responden penulis berasumsi bahwa status gizi balita dipengaruhi juga oleh tingkat pendapatan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri (2014) yang menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keluarga sadar gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo diperoleh *p-value* dengan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05

Disarankan bagi masyarakat untuk meningkatkan status gizi keluarga, maka harus mempertahankan dan meningkatkan penerapan perilaku keluarga sadar gizi seperti menambah aneka ragam makanan. Makanan sehat dan bergizi tidak hanya didapatkan dari makanan yang mahal, tetapi dari makanan yang murah banyak mengandung zat gizi. Selain itu juga, diharapkan masyarakat rutin membawa balitanya ke posyandu setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan gizi balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Puskesmas Berlian, 2013. *Cakupan Program Gizi Puskesmas Berlian Tahun 2013*.
- Giri, W.K. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24. *Jurnal Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*
- Lestari, N.F. 2014. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mohamadiyah Surakarta
- Mardiana. 2009. Hubungan Perilaku Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Skripsi*: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Octaviani, I. A. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik tentang Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Pagersari Ungaran Kabupaten Semarang. *Artikel Penelitian*: Universitas Diponegoro
- Prakoso, I.B. 2012. Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran
- Putri, R. F. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Artikel Penelitian*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Rapar, V.L. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurn l Penelitian*.. Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi.
- Ridwam, L. F. 2010. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Sadar Gizi pada Keluarga Balita di Kelurahan Karangpanibal Kecamatan Purwahrjo Kota Banjar Tahun 2010. *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Supariasa, Bakri, B dan Fajar, I. 2014. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC